# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang dan Tujuan

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses *ekspor* pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain*. Ekspor* barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. *Ekspor* adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh *eksportir* keluar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada jenis komoditas tertentu termasuk cara penangan dan pengamanannya. Setiap negara memiliki peraturan dan ketentuan perdagangan yang berbeda-beda. Khusus *ekspor* komoditas pertanian dan perikanan di indonesia sebagaian besar tidak memiliki ketentuan dan syarat yang terlalu rumit bahkan pemerintah saat ini mempermudah setiap perusahaan untuk mengekspor hasil pertanian dan perikanannya ke luar negeri. (andriantochandra,2012)

Sejak jaman penjajahan Hindia Belanda sejarah Karantina Pertanian di Indonesia telah ada, hal ini diawali dengan adanya penyebaran penyakit karat daun kopi yang disebabkan oleh *Hemileila vastaristix* di Srilangka. Pemerintah colonial menyadari bahwa pada saat itu perkebunan kopi di Indonesia merupakan sumber utama pendapatan. Menyadari akan ancaman penyakit tersebut maka pemerintah berusaha keras mencegah penyebaran penyakit tersebut ke Indonesia. Sebagai mana diketahui areal perkebunan kopi berkembang luas, khusunya di Jawa, sejak Gubernur Jenderal Van den Bosch memperkenalkan Sistem Tanam Paksa(*Cultuurstelsel*) pada tahun 1832. Pada tahun 1930 pelaksanaan kegiatan operasional karantina di pelabuhan-pelabuhan diawasi secara sentral oleh Direktur Balai Penyelidikan Penyakit Tanaman dan Budidaya, serta ditetapkan seorang

Pegawai Balai yang kemudian diberi pangkat sebagai *Plantenziektenkundigeambtenaar* (pegawai ahli penyakit tanaman)

Akan tetapi sejak tahun 1939 organisasi karantina yang melaksanakan operasional karantina tumbuhan mengalami perkembangan dan perubahan. Pada tahun tersebut telah ditetapkan Dinas Karantina Tumbuh-tumbuhan (*Plantequarantine Dienst*) yang menjadi salah satu Seksi dari Balai Penyelidikan Hama dan Penyakit Tanaman (*Institut voor Plantenziekten*). Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian tahun 1957 Dinas Karantina Tumbuh-tumbuhan ditingkatkan statusnya dari status Seksi menjadi status Bagian. . (Badan Karantina Pertanian, 2017)

Akibat dari tidak tersistemnya tahapan proses percetakan sertifikat menyebabkan sertifikat seringkali terlambat dikeluarkan. Keterlambatan seringkali terjadi pada hari senin, jumat, dan sabtu. Sertifikat yang tidak sesuai dengan permintaan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) akan direvisi ulang, lamanya perevisian tergantung pada banyaknya serifikat yang akan dikeluarkan pada hari itu. Sertifikat yang menumpuk menyebabkan keterlambatan percetakan sertifikat untuk hari berikutnya. Akibat dari penumpukan sertifikat yang akan dikeluarkan menyebabkan permintaan percetakan ikut menumpuk.

Percetakan sertifikat yang sering kali terlambat dikarenkan alur dokumen yang tidak tersistem dengan baik keterlambatan ini menyebabkan kerugian pada EMKL yaitu kerugian waktu dan biaya.

Magang yang dilakukan di BBKP Belawan ini secara umum akan mengidentifikasi masalah keterlambatan percetakan sertifikat *pythosanitary*. Tujuannya yaitu untuk memberikan solusi agar tidak terjadi keterlambatan percetakan sertifikat *pythosanitary* yaitu dengan cara mengubah alur dalam proses keluar dan masuk dokumen ekspor. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan wawancara langsung sebagai instrumen untuk menjawab beberapa pertanyaan kepada narasumber (karyawan)

## Kerangka Pemikiran

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Dewasa ini, perkembangan terbaru memandang karyawan bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi. Karena itu kemudian muncullah istilah baru di luar H.R. (*Human Resources*), yaitu H.C. atau Human Capital. Di sini SDM dilihat bukan sekadar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan, dikembangkan (bandingkan dengan portfolio investasi) dan juga bukan sebaliknya sebagai liability (beban,cost). Di sini perspektif SDM sebagai investasi bagi institusi atau organisasi lebih mengemuka. Pengertian SDM dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. Secara garis besar, pengertian Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. (Charles R Greer, 1995)

Sumber daya manusia penting dalam meningkatkan kinerja dalam suatu instasi seperti Balai Besar Karantina Pertanian Belawan, dikarenakan semakin meningkatnya tantangan pembangunan pertanian seperti tantangan globalisasi, pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pangan dan perbaikan gizi, maka Balai Besar Karantina Pertanian Belawan seharusnya melakukan peningkatan kinerja secara berkesinambungan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut yaitu dengan menjadikan

rintangan/tantangan tersebut sebagai pemicu di dalam meningkatnya kinerja sehingga tujuan perkarantinaan dapat tercapai sesuai dengan harapan pemberi wewenang, kebutuhan masyarakat, dan untuk memenuhi kewajiban penyelenggaraan tata kelola kepemerintahan yang baik.

Sumber Daya Manusia khususnya petugas fungsional POPT Terampil yang sangat terbatas, perlu kiranya penambahan dengan menempatkan atau mutasi pindah tugas dari UPT lain dan juga melalui rekruitmen calon petugas fungsional POPT terampil. Tentunya ini adalah merupakan kebijakan dari Badan Karantina Pertanian

Tentang masalah anggaran perjalanan untuk melakukan tindak karantina yang masih kurang, perlu kiranya penambahan alokasi dana yang memang sangat dibutuhkan

Untuk mengetahui akar dari penyebab masalah yang muncul dari instansi Balai Besar Karantina Pertanian Belawan dalam laporan ini menggunakan metode diagram tulang ikan atau *fishbone* yang merupakan salah satu metode / *tool*s dalam mengatasi permasalahan yang muncul di instansi BBKPB.

*Fishbone Diagram* merupakan salah satu alat analisis yang perlu dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut menjadi suatu topik utama yang dibahas dalam *Fishbone* *Diagram* tersebut. Dalam analisis *Fishbone Diagram* yang dibuat ada enam kategori utama yaitu *Material, Method, Machine, Milieu, Measurement,* dan *Man Power.* Dari ke enam kategori tersebut akan ditentukan sebab-sebab timbulnya permasalahan yang nantinya menjadisub *factor* pada *fishbone diagram* tersebut

Berikut ini *flowchart* langkah-langkah penelitian dalam kerja praktik:

 Nj

**Kerja Praktik**

**Studi Pustaka**

**Identifikasi Masalah**

**Menentukan Tujuan Penelitian**

**Pengumpulan Data**

**Praktik Langsung**

**Wawancara**

 **Tidak**

**Data Cukup**

 **Ya**

**Pengolahan Data**

**Analisis**

**Kesimpulan dan Saran**

Gambar 1. 1 *Flowchart* Langkah-langkahPenelitian

## Pembahasan *Flowchart* Pemecahan Masalah

Berikut ini merupakan penjelasan *flowchart* pada gambar 1.1:

1. **Kerja Praktik**

Kegiatan mahasiswa yang dilakukan di masyarakat maupun di perusahaan atau instansi untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan melihat relevansinya di masyarakat maupun melalui jalur pengembangan diri dengan mendalami bidang ilmu tertentu dan aplikasinya.

1. **Studi Pustaka**

Dilakukan dengan studi kelapangan menggunakan metode wawancara kepada narasumber langsung. Selain itu mencari rujukan dari internet dan buku.

1. **Mengidentifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta maupun teori yang menyangkut dengan permasalahan.

Pada instansi pemerintahan seperti BBKP Belawan, proses melengkapi dokumen syarat-syarat untuk pembuatan *pythosanitary* adalah proses yang sangat panjang dan memakan waktu. Untuk memuaskan pengguna jasa BBKPB harus mengefisiensi waktu proses pembuatan *pythosanitary.*

1. **Menentukan Tujuan Penelitian**

Menentukan tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui tujuan dari permasalahan, dan membatasi permasalahan yang akan dibahas.

* Penelitian dilakukan untuk membantu meningkatkan sistem pelayanan.
* Untuk mengetahui kendala-kendala pada proses pembuatan *pythosanitary.*
* Untuk mengefisiensikan waktu pengguna jasa/ EMKL.
* Tujuan dari penelitian ini yaitu agar hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh BBKPB sebagai referensi dasar sehingga dapat mempercepat proses pembuatan *pythosanitary*.
* Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pengamatan alur pembuatan *pythosanitary*.
1. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan secara langsung yaitu dengan turun langsung kelapangan. Setelah data didapatkan kemudian data diolah sehingga dapat dianalisis.

1. **Analisis**

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dan membahas apa yang telah dilakukan di tahap pengumpulan data.

1. **Kesimpulan dan Saran**

Setelah menganalisis data, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Dan dapat memberikan saran kepada peneliti lain apabila ingin melanjutkan laporan kerja praktik ini.

Pengumpulan data

Primer

Sekunder

Data diolah dengan *fishbone*

Analisis penyebab masalah

Membuat solusi

Pembuatan alur sertifikat yang efektif dan efisien

**Gambar 1.2 Flowchart Pengumpulan Dan Pengolahan Data**

Pembahasan *flowchart* pengumpulan dan pengolahan data:

1. Pengumpulan data
2. Sekunder: Data pelengkap seperti laporan yang di peroleh dari BBKPB
3. Primer: Data utama atau pokok yang digunakan dalam penelitian.
4. Data diolah dengan *fishbone*: penyebab keterlambatan pengeluaran PC
5. Analisis penyebab masalah: proses untuk memecahkan penyebab keterlambatan pengeluaran PC
6. Membuat solusi: Membuat solusi untuk mengatasi penyebab keterlambatan pengeluaran PC.
7. Pembuatan alur sertifikat yang efektif dan efisien.

Berikut ini kerangka pemecahan masalah:

-Data Hasil Wawancara

-Data Dari Perusahaan

*Input*

-Mendapatkan akar masalah

-Pembuatan fishbone untuk mencari akar masalah

-Identifikasi pekerjaan

Proses

-Pekerjaan dapat lebih efekif dan efisien

*Output*

## Pembahasan *Flowchart* Pemecaham Masalah

Berikut ini merupakan pembahasan dari *flowchart* pemecahan masalah:

1. ***Input***

Pada bagian ini berisikan tentang apa-apa saja yang dibutuhkan sebagai inputan untuk melakukan awal dari tahapan pemecahan, data yang digunakan yaitu data hasil wawancara dan data yang diperoleh dari instansi mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

1. **Proses**

Proses berisikan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mengolah inputan, mulai dari identifikasi pekerjaan, pembuatan fishbone untuk mencari akar masalah, mendapatkan akar masalah.

1. ***Output***

*Output* berisikan hasil dari proses yang menjadi tujuan dari dilakukannya pemecahan akar masalah.

*Output*  dari dilakukannya pemecahan akar masalah ini yaitu agar dapat mengefektifkan dan mengefesiensikan pekerjaan.

## Sistematika Laporan Kerja Praktik

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang dan tujuan dimana mahasiswa harus menguraikan *argument*/alasan dari topik yang dipilih dalam laporan kerja praktik, selanjutnya kerangka pemikiran dimana mahasiswa menguraikan kerangka pemikiran yang terkait dengan topik laporan kerja praktik mencakup prosedur dan teknik penelitian, dan yang terakhir sistematika laporan kerja praktik berisi uraian singkat tentang isi masing-masing bab dan sub bab dalam laporan kerja praktik.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan landasan teori dimana mahasiswa menguraikan teori yang berkaitan dengan topik laporan kerja praktik

**BAB III PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan profil perusahaan tempat kerja praktik dilaksanakan (menguraikan profil perusahaan secara spesifik mencakup karakteristik organisasi yang terkait dengan topik yang dibahas, proses penciptaan nilai untuk pemangku kepentingan dan harus mempertimbangkan persetujuan pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan tempat kerja praktik), selanjutnya bab ini berisikan juga tentang aktivitas kerja praktik yang dilakukan selama kerja praktik dan yang terakhir pengolahan data dan analisis.

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh mahasiswa melalui pendapat tentang kasus/masalah yang dianalisis.

**BAB V REFLEKSI DIRI**

Pada bab ini mahasiswa memberikan penjabatan tentang hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat/relevan terhadap pekerjaan selama kerja praktik dan beberapa *point* lainnya.